

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
PENILAIAN SIKAP SISWA BERDASARKAN KURIKULUM
2013 DI SMA NEGERI 1 TELUK GELAM**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Agus Salim

Nim : 14210265

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
di –
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Hubungan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Telum Gelam*" yang ditulis oleh saudara AGUS SALIM, NIM. 14210265 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

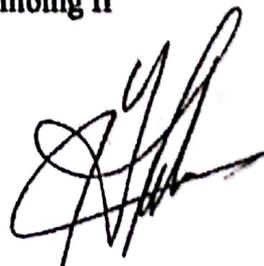
Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. H. Amal Hawi, M.Ag
NIP. 196107301988031002

Pembimbing II



Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 197201221998032002

Skripsi Berjudul

**"HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
PENILAIAN SIKAP SISWA BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 1 TELUM GELAM"**

Yang ditulis oleh saudara AGUS SALIM, NIM. 14210265
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat *menempuh*
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

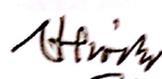
Palembang, 30 Agustus 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Hj. Choirun Niswah, M.Ag
NIP. 197008211996032002

Sekretaris


Dr. Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

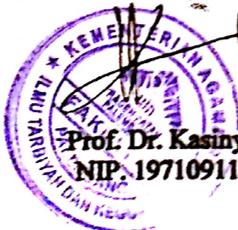
Penguji Utama : Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I
NIP. 196603281993031002


(.....)

Anggota Penguji : Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I
NIP. 196004261988032001


(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."(Q.S Ali Imran 173)
“Jadilah manusia yang pintar merasa bukan merasa pintar”
(Agus Salim)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ✓ Lovely donator terbesar, ayahanda Tarudin dan Ibunda Sandra Wati. Engkau laksana embun yang selalu menyejukkanku. Engkau laksana cahaya yang selalu menerangiku. Terima kasih untuk air mata yang tumpah. Terimakasih untuk doa yang selalu mengalir dan terima kasih untuk keringat yang selalu menetes. Engkau adalah wujud malaikat dalam wujud manusia yang Allah kirimkan untukku. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik. Doamu selalu mengalir meski aku tak meminta, support dan dukunganmu yang selalu menguatkanmu saat aku mulai lelah dan menyerah. Darahmu mengalir dalam tubuhku. Aku bangga menjadi putramu dan aku bersyukur memiliki orang tua sepertimu.
- ✓ Lovely my grandmother, tangan yang lemah inilah yang banyak mengajarkanku arti kehidupan yang sebenarnya, meskipun engkau bukanlah orang yang melahirkanku tapi, tapi kecintaaku kepadamu sama seperti kecintaanku kepada ibuku, engkaulah yang mendidikku dari umur 1 tahun sampai saat ini, tetaplah sehat sampai nanti aku telah bisa membagiakanmu dan memenuhi semua keinginanmu dulu yang sempat kau idamkan.
- ✓ Lovely Adinda Atika. Terima kasih karena tidak pernah lelah membantuku dalam menyelesaikan pendidikan ini, maaf jika aku terlalu banyak menyusahkanmu. Terima kasih telah menjadi bintang kehidupan yang selalu memberi cahaya ketika gelap. Tetaplah bersinar terang dan menjadi cahaya bagi orang-orang disekitarmu.

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu, kebanyakan guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dalam menilai sikap siswa tidak sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013, kebanyakan guru dalam menilai tidak memperhatikan bagaimana cara penilaian sikap kurikulum 2013, ada 8 instrumen yang perlu dinilai, tapi di sini guru tidak menilai semua instrument di atas melainkan langsung memberikan penilaian akhir tanpa melihat prosesnya terlebih dahulu.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam? Bagaimana penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam? Bagaimana hubungan kompetensi professional guru terhadap penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam? Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam, untuk mengetahui penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam, untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi professional guru terhadap penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif yaitu data berkenaan dengan kompetensi professional guru dan penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru sebagai sampel penelitian dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah tenaga administrasi, buku-buku dan dokumentasi sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar kelas X di SMA Negeri 1 Teluk Gelam yang berjumlah 17 guru yang terdiri dari guru honorer dan guru yang sudah sertifikasi. Data diperoleh dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus mean, standar deviasi, TSR dan persentase, serta *Product Moment*.

Hasil penelitian ini adalah : pertama, kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dikategorikan sedang atau baik karena dari 17 responden terdapat 10 responden yang menyatakan sedang besar (58,82%). Kedua, penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dikategorikan sedang atau baik karena dari 17 responden terdapat 8 responden yang menyatakan sedang atau sebesar (47,05%). Ketiga, ada hubungan yang signifikan antara kompetensi professional guru dengan penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa “r” tabel (*Product Moment*) 0.768 lebih besar dari pada r_{hitung} pada taraf signifikansi 5% (0,482) dan lebih besar dari taraf signifikansi 1% (0,606).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T. yang dengan izin-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk mendapatkan kelulusan dalam pendidikan strata satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tema yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah “*Hubungan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Telum Gelam*”. Penulisan ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D, Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memudahkan urusan penulisan selama penyusunan skripsi ini terutama dalam urusan surat menyurat yang perlu ditandatangani.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Dr. H. Amal Hawi, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan Aida Imtihana, M.Ag selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini di tengah kesibukannya.

5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mendidik dan tak lelah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Teluk Gelam, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Tarudin dan Sandra Wati yang selalu memberikan support dan dukungan untuk terus bangkit dan melangkah maju untuk mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik.
9. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mensupport tanpa kenal lelah agar aku terus bangkit dan terus berjuang hingga meraih sukses bersama-sama.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Palembang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan dapat diterima sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih banyak kekurangan dan

jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, bagi penulis sendiri, para pembaca, yang mampu memberikan sumbangsih bagi dunia akademik, dan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan

Palembang, Agustus 2018

Agus Salim

14210265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGERSAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegiatan Peneltian	7
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Hipotesis Penelitian.....	16
I. Variabel Penelitian	16
J. Definisi Operasional.....	17
K. Metodologi Penelitian	19
L. Teknik Pengumpulan Data.....	23
M. Teknik Analisis Data.....	25
N. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Kompetensi Profesional	28
1. Pengertian Kompetensi Profesional	28
2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional	33
3. Karakteristik Guru Profesional	34
4. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Profesionalisme Guru	38

5. Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru	39
B. Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013	41
1. Pengertian Penilaian Sikap.....	41
2. Penilaian Sikap.....	42
3. Teknik Penilaian Sikap	46
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	49
A. Profil SMA Negeri 1 Teluk Gelam	49
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Teluk Gelam	49
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Teluk Gelam	50
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Teluk Gelam	51
4. Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	53
5. Kurikulum SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	54
6. Sasaran Program.....	55
B. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Teluk Gelam	57
1. Fasilitas Gedung, Fasilitas Ruangan, Fasilitas Olahraga SMA Negeri 1 Teluk Gelam	57
2. Sarana Penunjang Lainnya	58
3. Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar	59
C. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	61
1. Keadaan Kepala Madrasah dan Wakilnya di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	61
2. Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	62
a. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	62
b. Pegawai Tetap SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	63
c. Guru Menurut Pangkat dan Golongan yang Telah Ditentukan.....	64
d. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	64
D. Kegiatan Belajar Mengajar	65
1. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Teluk Gelam	65
2. Prestasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	67
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	70
A. Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	70
B. Penilaian Sikap Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1	

Teluk Gelam.....	81
C. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.....	91
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Populasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam	22
Tabel 2 Data Sampel SMA Negeri 1 Teluk Gelam	23
Tabel 3 Profil SMA Negeri 1 Teluk Gelam	50
Tabel 4 Jumlah Gedung dan Fasilitas Olahraga	57
Tabel 5 Sarana Penunjang.....	58
Tabel 6 Data Kepala Sekolah dan Wakilnya	61
Tabel 7 Data Guru SMA Negeri 1 Teluk Gelam	62
Tabel 8 Data Pegawai Tetap SMA Negeri 1 Teluk Gelam	63
Tabel 9 Data Guru yang telah Sertifikasi	64
Tabel 10 Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Teluk Gelam	65
Tabel 11 Data Prestasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam	67
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan	70
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Menguasai Bahan Pengayaan	71
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Mengetahui Tujuan Pendidikan	71
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Menguasai Bahan Kurikulum	72
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Mengetahui Fungsi Sekolah dan Masyarakat	72

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Menciptakan Iklim Belajar Mengajar yang tepat	73
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Menggunakan Suara dan Intonasi yang sesuai Keadaan	73
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Menetapkan Tujuan Pendidikan	74
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Memilih dan Mengembangkan Bahan Pembelajaran	74
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Mengolah Interaksi Belajar Mengajar	75
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Menilai Prestasi Murid	75
Tabel 23 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Mengatur Ruang Kelas	76
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Guru Menarik Antusias Siswa	76
Tabel 25 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Menilai Hasil Belajar Siswa	77
Tabel 26 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Guru Menjelaskan hanya di Meja Guru Saja	77
Tabel 27 Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru	
di SMA Negeri 1 Teluk Gelam	78
Tabel 28 Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TS	80

Tabel 29 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Kebiasaan Tersenyum dan Memberi Salam	81
Tabel 30 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan	81
Tabel 31 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Mengucapkan Rasa Syukur Atas Nikmat Tuhan	82
Tabel 32 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Tanggung Jawab	82
Tabel 33 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Percaya Diri	83
Tabel 34 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Mengerjakan sholat Sunnah Dhuha	84
Tabel 35 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Mengerjakan Sholat Dzuhur	84
Tabel 36 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Jujur	85
Tabel 37 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Sopan Santun	85
Tabel 38 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Bahasa yang Santun	86
Tabel 39 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Disiplin	86
Tabel 40 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Tanggung Jawab	87
Tabel 41 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Gotong Royong	87
Tabel 42 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Toleransi	88

Tabel 43 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang	
Aktif dalam Kerja Kelompok	88
Tabel 44 Distribusi Frekuensi Penilaian Sikap Kurikulum 2013	
di SMA Negeri 1 Teluk Gelam	89
Tabel 45 Frekuensi Skor dan Persentase TSR	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional baik secara akademis maupun non akademis.¹

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya berdasarkan potensi akademik keilmuan yang dimilikinya.²

Dalam hubungan dengan kegiatan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar serta membimbing siswa, guru

¹Herman Zaini Muhtarom. *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang; Noerfikri, 2015), hlm 46

² *Ibid.*, hlm. 1-2

yang berkompeten akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal, agar tujuan pendidikan tercapai, maka dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya, adapun kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Profesi adalah suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat. Profesi menuntut keterampilan tertentu melalui pendidikan dan pelatihan yang lama dalam lembaga tertentu, serta memiliki kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya serta ada sanksi yang jelas terhadap pelanggaran kode etik.³

Profesional adalah seorang yang mengerjakan suatu profesi sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu atau pekerjaan tertentu yang ditekuninya dengan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini mengasumsikan bahwa seorang yang melakukan pekerjaan serta dapat diterima sebagai profesional adalah seorang ahli dari cabang ilmunya yang diakui oleh masyarakat luas.⁴

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan

³ Ahmad susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama), hlm. 120

⁴ *Ibid.*, hlm. 121

keterampilan yang dimilikinya. Kompetensi ini mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.⁵ Sesuai dengan sabda Rasullulah SAW yang artinya “Suatu pekerjaan yang diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. Kata ahlinya dalam terjemahan hadits di atas sama dengan profesi, jadi guru yang profesional sama dengan guru yang mempunyai keahlian dalam bidang keguruan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam menunjang terwujudnya tujuan dari pendidikan. Dalam dunia pendidikan diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dibidangnya, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, agar setiap orang agar dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru profesional yakni dapat mengevaluasi peserta didik.

Dari proses pembelajaran siswa dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, baik itu perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut dapat terlihat dalam prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru disekolah.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 otomatis bukan hanya membahas mengenai proses pembelajaran yang mengalami perubahan namun juga

⁵ Manpan Drajat, dan Ridwan Efendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.90

membahas terjadinya perubahan pada evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah proses untuk menilai sesuatu baik itu sebuah kegiatan atau pencapaian aspek *kognitif, psikomotorik, dan afektif* seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk peningkatan mutu kegiatan atau orang dimasa yang akan datang.⁶ Dari ketiga aspek di atas salah satu yang akan dievaluasi salah satunya penilaian sikap.

Pada kurikulum 2013 menuntut pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar wajib dilakukan, sehingga standar penilaian mencakup sikap merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan dilaporkan. Kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, dan percaya diri. Penilaian sikap harus dilakukan secara kontinu untuk melihat konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.⁷

Salah satu yang menjadi masalah diberbagai sekolah yakni penilaian sikap yang di dalamnya terdiri atas aspek spiritual dan sosial, dibuatlah instrument penilaian yang mencakup keduanya dan dibagi beberapa penilaian yaitu penilaian spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, percaya diri, dan santun. Hal ini tentu memerlukan waktu dan ketelitian guru dalam mengamati delapan instrument sikap yang dimiliki siswa untuk bisa mendeskripsikan keseluruhan sikap siswa.

⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 91

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 131

Ini tentu menjadi hal yang sangat menarik ketika melihat kompetensi guru-guru disekolah dalam menerapkan hasil pelatihan kurikulum 2013, karena meskipun guru-guru telah dibekali dengan pelatihan dan *workshop* tentang kurikulum 2013, namun setelah kembali kesekolah masing-masing tetap saja masih ada yang belum menerapkan penilaian sikap sebagaimana standar penilaian sikap pada kurikulum 2013 yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Teluk Gelam, terlihat bahwa para guru masih ada yang belum menerapkan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sebagaimana yang tercantum dalam pedoman penilaian sikap kurikulum 2013, walaupun sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, kenyataanya guru yang mengajar belum menerapkan penilaian sikap berdasarkan standar yang telah ditentukan, melainkan langsung memberikan penilaian secara keseluruhan pada aspek sikap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “ Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dalam Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah (topik), dengan cara mengajukan

pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan sehingga diketahui bahwa permasalahan dari suatu judul penelitian bisa beraneka ragam.⁸

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Guru belum menerapkan penilaian sikap pada standar kurikulum 2013 meskipun telah diberikan pelatihan dan *workshop*.
2. Belum terpenuhinya syarat kompetensi profesional guru dalam hal penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013.
3. Guru hanya menilai hasil akhir tidak menilai proses.
4. Pedoman penskoran perlu dibuat se jelas mungkin
5. Banyaknya instrumen sikap dalam penilaian sikap
6. Pengelolaan emosi guru masih terbilang rendah ketika dihadapkan dengan masalah, baik dengan peserta didik maupun sesama guru.

C. Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang kompetensi profesional guru, penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013. Adapun guru yang akan diteliti hanya yang mengajar di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam.

⁸ Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 14

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kompetensi professional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam,?
2. Bagaimana penilaian sikap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam?
3. Bagaimana hubungan kompetensi profesional guru terhadap penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi professional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi professional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam
- b. Untuk mengetahui penilaian sikap di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam
- c. Untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru terhadap penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA N 1 Teluk Gelam.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran pada pihak yang berwenang atau instansi yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai bagaimana kompetensi profesional guru yang baik, serta bagaimana penilaian sikap siswa kurikulum 2013 yang baik dan benar.

2) Bagi siswa

- a) Membuat penilaian sikap akan objektif sesuai kemampuan siswa.
- b) Membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang diberikan guru.
- c) Membuat suasana belajar siswa lebih menarik dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

3) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi profesional guru dan bagaimana cara penilaian sikap yang baik sesuai dengan standar kurikulum 2013.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun jurnal dan skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Jurnal Ulpah Sya'idah, Amalia, dan Yusuf Ismail Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta 2016 tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 53 Jakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta Sudah paham dalam melakukan perencanaan penilaian autentik melalui rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP). Adapun dalam melaksanakan penilaian autentik sebenarnya guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta telah mampu, hanya kurangnya motivasi diri atau etos kerja dalam diri guru untuk melakukan

kompetensi pedagogik, serta sikap professional khususnya dalam melakukan penilaian atau evaluasi.⁹

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang kemampuan guru dalam menilai. Sedangkan perbedaannya peneliti mengambil kemampuan guru PAI dan penilaian autentik secara umum, sementara itu peneliti hanya mengambil penilaian sikap.

Skripsi Lia Mardiyanti Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang 2013 tentang Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru dalam Mengajar di MAN 2 Lubuk Linggau. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil $r_{xy} = 0,666$ lebih besar, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Dengan ini, berdasarkan hasil analisis data di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru dalam mengajar di MAN 2 Lubuk Linggau.¹⁰

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaannya peneliti mengambil

⁹Ulfa Sya'idah, dkk. *Kemampuan Guru PAI dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta,2016)

¹⁰ Lina Mardiyanti, *Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru dalam Mengajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah,2013)

penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 dan peneliti sebelumnya meneliti mengenai kinerja guru dalam mengajar.

Skripsi Mentari Nun Rezky mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015 tentang "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Di SMPN 3 Tangerang Selatan*". Hasil penelitian mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam penilaian kurikulum 2013 mempunyai hubungan dengan sosialisasi penilaian sikap pada kurikulum 2013, sehingga harus adanya pengetahuan yang memadai bagi setiap guru untuk bisa melakukan penilaian sikap dengan benar.¹¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis. Persamaanya yaitu sama-sama menulis mengenai penilaian sikap pada kurikulum 2013. Perbedaanya penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi profesional guru sedangkan skripsi di atas menulis tentang kompetensi guru (umum) Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional menurut Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah bahwa kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi bidang studi dan disiplin keilmuan yang diajarkan dan melakukan

¹¹ Mentari Nun Rezky, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

pengembangan materi bahan ajar secara kreatif dan mendalam sehingga memungkinkan guru untuk membimbing siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.¹²

Menurut Supriadi dalam Nazarudin Rahman dijelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional dituntut memiliki lima hal yaitu:¹³

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran.
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai jenis evaluasi.
- d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

¹² Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, *Metodelogi Pembelajaran Actif Learning (Arah Baru Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, (Palembang: Grafika Utama Mandiri, 2009), hlm. 146

¹³ Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*,(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm 71-72

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi profesional guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena seorang guru yang profesional harus mempunyai ilmu dalam profesi yang ditekuninya, sehingga guru yang profesional dapat bertanggung jawab atas apa yang diajarkannya, baik itu dalam hal mengajar, membimbing serta mengevaluasi, sehingga tujuan dari pendidikan akan lebih mudah terwujud.

2. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui pencapaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam

¹⁴ Anggota IKAPI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 , Sistem Pendidikan Nasional , UU RI No. 20 Tahun 2003 dan penjelasannya*, (Bandung: Fokus Media), hlm 46

¹⁵ Anggota IKAPI , *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokus Media) hlm. 2

kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti sikap spiritual (KI-1) dan kompetensi inti sikap sosial (KI-2).¹⁶

Menurut Ridwan Abdullah Sani penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi penilain sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap sepiritual di Sekolah Menengah Atas (SMA) serupa dengan penilaian sikap spritual di Sekolah Dasar(SD) dengan indikator antara lain (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (2) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; (4) bersyukur dan atas nikmat karunia Tuhan Yang Maha Esa; (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7) berserah diri (bertawakal) kepada tuhan setelah berikhtiar dan melakukan sesuatu; (8) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (9) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia; (10) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.¹⁷

Menurut Ridwan Abdullah Sani Sikap sosial untuk tingkat Sekolah Menengah Atas meliputi aspek: (1) jujur yaitu prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan prilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu prilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; (6) percaya diri yaitu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan; (7) gotong royong yaitu bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama; (8) toleransi yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.¹⁸

Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, menilai sikap santun saat siswa berdiskusi dalam kelompok, menilai sikap bertanggung jawab saat bekerja dalam kelompok, menilai sikap percaya

¹⁶ Elis Ratnawulan, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 56

¹⁷Ridwan Abdullah Sani., *Loc. Cit*

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani., *Loc. Cit*

diri saat siswa melakukan persentasi. Penilaian sikap juga dapat dilakukan diluar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin terkait dengan kehadiran peserta didik, sikap santun dan peduli diamati pada saat siswa bermain bersama teman-teman. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan penilain sikap seharusnya dikaitkan dengan upaya untuk mengatasi masalah sikap siswa. Oleh sebab itu, guru sebaiknya membuat catatan observasi yang mencakup tindakan atau tindak lanjut yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan.¹⁹

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran disekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.²⁰

Dari penjelas di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya penilaian sikap adalah kegiatan yang sudah diatur sebaik mungkin, dilakukan secara kontinu untuk mengukur hasil pembelajaran dan hasil belajar berupa tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh emosi siswa. Dalam penilaian sikap terdapat dua aspek yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial, dari kedua penilaian sikap itulah memerlukan guru profesional untuk dapat menilai sikap siswa sesuai standar kurikulum 2013.

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani., *Loc. Cit*

²⁰Kunandar.. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm.99

H. Hipotesis Penelitian

Secara umum hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu pembuktian berdasarkan data yang telah dianalisis.²¹ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin baik kompetensi profesional guru maka dengan sendirinya penilaian pada sikap akan semakin baik.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA N 1 Teluk Gelam

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Teluk Gelam

I. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala faktor, kondosi, situasi, perlakuan (*treatment*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen.²² Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri,2015). Hlm.11

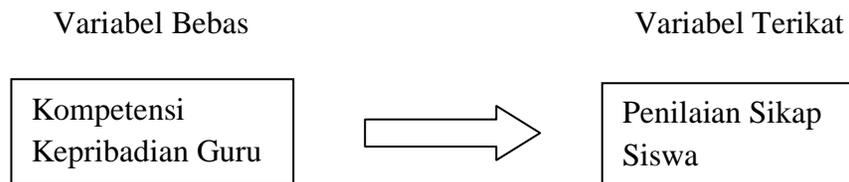
²² *Ibid.*, hlm 95

terikat. (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²³

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas : Kompetensi Profesional Guru
2. Variabel Terikat : Penilaian Sikap Siswa

Skema Varibel



J. Definisi Operasional

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional yang dimaksud disini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing para peserta didik.²⁴ Adapun indikator kompetensi profesional guru dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menguasai landasan pendidikan
 - 1) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional
 - 2) Mengenal fungsi sekolah dan masyarakat

²³Supardi U.S, *Aplikasi Statiska Dalam Penelitian (Konsep Statiska Yang Lebih Konprehensif)*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm.20

²⁴ Nazarudin Rahman., *Loc.Cit*

- 3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengetahui bahan kependidikan
 - 1) Mengetahui bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - 2) Mengetahui bahan pengayaan
 - c. Menyusun program pembelajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - d. Melaksanakan program pembelajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - 2) Mengatur ruang belajar
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
 - e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah diajarkan
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - 2) Menilai proses belajar mengajar yang dilaksanakan.²⁵
- ## 2. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengolah, dan berkarakter. Dalam

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2008), hlm. 7-8

kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual, dan sikap sosial.²⁶ Adapun indikator penilaian sikap meliputi:

- a. Penilaian Sikap Aspek Spiritual
 - 1) Peserta didik taat dalam beragama
 - 2) Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- b. Penilaian Sikap Aspek Sosial
 - 1) Peserta didik bersikap jujur
 - 2) Peserta didik Sopan santun
 - 3) Peserta didik Percaya diri
 - 4) Peserta didik gotong royong
 - 5) Peserta didik aktif, toleransi
 - 6) Peserta didik mempunyai sifat tanggung jawab
 - 7) Peserta didik membiasakan perilaku disiplin.²⁷

K. Metode Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.²⁸ Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif.²⁹ Metodologi penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.³⁰

²⁶ Kunandar., *Loc. Cit*

²⁷ Ridwan Abdullah Sani., *Loc. Cit*

²⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press,). hlm. 529

²⁹ *Ibid.*, hlm. 747

³⁰ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Memilih Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta; Erlangga, 2013), hlm.95

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.³¹ Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *sampling purposive*, pengumpulan data dilakukan secara instrument penelitian, analisis dapat bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.³² Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, karena penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara kompetensi profesional guru terhadap penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA N 1 Teluk Gelam.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang berupa pendapat atau pernyataan yang berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data misalnya observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

³¹ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri,2016), hlm.23

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diperoleh atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Data ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.³³

1) Sumber data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari guru kelas X, penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber. Data yang diambil yaitu dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada sample yaitu guru kelas X SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku, literatur, jurnal, artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

³³ Supardi U.S, *Loc, Cit.*

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.³⁴ Menurut Sugiyono populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA N 1 Teluk Gelam berjumlah 45 orang. Untuk lebih jelas dapat di lihat dalam table berikut:

No	Kelas	Jumlah Guru
1	X	17 Guru
2	XI	14 Guru
3	XII	14 Guru
Jumlah		45 Guru

Sumber : dokumen SMA Negeri 1 Teluk Gelam

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁶ Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah guru yang mengajar kelas X di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

³⁴Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008).hlm. 167

³⁵Supardi, U S, *Loc., Cit*

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.174

Pengambilan sampel yang dilakukan secara *sampling purposive* yaitu teknik-teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷

Penggunaan *sampling purposive* diambil dari pertimbangan guru yang mengajar di kelas X banyak baru selesai dari pendidikan(junior) dan juga ada guru yang sudah sertifikasi , walau sudah sertifikasi tapi masih banyak yang belum mengerti dan memahami bagaimana penilaian kurikulum 2013 sebagaimana mestinya. Peneliti mengambil sampel guru yang mengajar dikelas X SMA Negeri 1 Teluk Gelam, yaitu berjumlah 17 guru dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Guru		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	2	15	17 Guru

Sumber: dokumen MTsN 2 Model Palembang

L. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, bangunan-bangunan dan mesin. Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder.³⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan sifat dari data yang dihimpun metode tersebut adalah:³⁹

³⁷ Sugiono., *Loc.Cit*

³⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS)*, (Jakarta: Kencana Prenanda media Group, 2014), hlm. 17

³⁹*Ibid.*, hlm. 18

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁴⁰ Observasi yang peneliti lakukan adalah tentang profesional guru dan penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 SMA N 1 Teluk Gelam.

2. Angket

Angket atau Kusioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.⁴¹ Angket atau kusioner yang peneliti sebarakan adalah angket yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dan penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 di SMA N 1Teluk Gelam.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai informasi keadaan SMA N 1 Teluk Gelam, seperti jumlah siswa, guru, serta dokumen yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

⁴⁰*Ibid.*, hlm.19

⁴¹*Ibid.*, hlm.21

M. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴² Setelah data terkumpul melalui metode-metode diatas, kemudian dilakukan analisis yakni dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus:

1. Mean⁴³

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x : *Mean (rata-rata)*

X : Skor (Nilai)

f : Frekuensi

N : *Number of Cases*

2. Standar Deviasi⁴⁴

$$SD_x : \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD_x : Standar Deviasi

⁴² Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian, (Skripsi, Tesis, Desertasi, dan karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 163

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015). Hlm. 79

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 160

f : frekuensi

N : *Number of Class*

$\sum fx^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

3. *Pruduct Moment*⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N : *Number of Class*

$\sum XY$: Jumlah seluruh perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

N. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi oprasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.206

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian kompetensi profesional, ruang lingkup kompetensi profesional, karakteristik guru profesional, faktor-faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru, upaya meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, pengertian penilaian sikap, penilaian sikap (faktor-faktor penghambat dalam penilaian sikap), teknik penilaian, dan langkah-langkah penilaian sikap.

BAB III Setting Wilayah Penelitian.

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMA N 1 Teluk Gelam, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana, prosedur penggunaan fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar.

BAB IV Analisis Data

Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang kompetensi kepribadian guru di SMA N 1 Teluk Gelam dan hubungan kompetensi kepribadian guru dalam penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 di SMA N 1 Teluk Gelam.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*Competence*” yang artinya kecakapan dan kemampuan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.⁴⁶

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam profesi keguruannya, kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam rangka mentransformasikan pengetahuan kepada siswanya. Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁴⁷

Sehubungan dengan kompetensi guru ini, adapun firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-An'am : 135

⁴⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 1

⁴⁷ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang lalim itu tidak akan mendapat keberuntungan. (Q.S. Al-An’am: 135).⁴⁸

Tafsir firman Allah SWT Q.S. Al-An’am: 135 katakanlah hai Muhammad,“wahai kaumku berbuatlah dengan cara kalian dan aku(Muhammad) akan berbuat dengan caraku yang telah disyariatkan oleh tuhanku kepadaku(Muhammad), kelak (pada saat kalian mendapat kesulitan) akan mengetahui siapakah diantara kita yang akan mendapat hasil yang baik? Sesungguhnya orang yang melampaui batas dan menyekutukan Allah tidak akan mendapat keridhaan dan surga-Nya.⁴⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Tafsir Al-Muyassir)*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2015), hlm 288

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.288

profesi keguruannya berdasarkan potensi akademik keilmuan yang dimilikinya, sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Profesi adalah suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat. Profesi menuntut keterampilan tertentu melalui pendidikan dan pelatihan yang lama dalam lembaga tertentu, serta memiliki kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya serta ada sanksi yang jelas terhadap pelanggaran kode etik.⁵⁰

Profesional adalah seorang yang mengerjakan suatu profesi sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu atau pekerjaan tertentu yang ditekuninya dengan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini mengasumsikan bahwa seorang yang melakukan pekerjaan serta dapat diterima sebagai profesional adalah seorang ahli dari cabang ilmunya yang diakui oleh masyarakat luas.⁵¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵²

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama), hlm. 120

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 121

⁵² Anggota IKAPI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 , Sistem Pendidikan Nasional , UU RI No. 20 Tahun 2003 dan penjelasannya*, (Bandung: Fokus Media), hlm 46

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa profesional adalah suatu kemampuan, keahlian, dan kepercayaan terhadap seseorang yang memegang peran yang sangat penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai seseorang profesionalisme dalam bidang pekerjaan yang ditekuninya, demikian profesional guru, seorang guru harus ahli dalam merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi Profesional menurut Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah bahwa kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi bidang studi dan disiplin keilmuan yang diajarkan dan melakukan pengembangan materi bahan ajar secara kreatif dan mendalam sehingga memungkinkan guru untuk membimbing siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.⁵³

Kompetensi Profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.⁵⁴ Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan yang mencakup dari keseluruhan kompetensi di atas yaitu kompetensi profesional.

⁵³ Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, *Metodelogi Pembelajaran Actif Learning (Arah Baru Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, (Palembang: Grafika Utama Mandiri, 2009), hlm. 146

⁵⁴ Hamza B Uno, *Profesi Kependidikan, Problem Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

Menurut Manpan Drajat dan M. Ridwan Efendi, kompetensi professional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Kompetensi ini mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan, tanpa kompetensi professional proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan ditempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.⁵⁵

Menurut Supriadi dalam Nazarudin Rahman dijelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional dituntut memiliki lima hal yaitu:⁵⁶

- f. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- g. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran.
- h. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai jenis evaluasi.
- i. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- j. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

⁵⁵ Manpan Drajat dan M. Ridwan Efendi , *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 90

⁵⁶ Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*,(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm 71-72

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki seorang guru dalam bidang disiplin ilmu tertentu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan dari pendidikan lebih mudah terwujud. Seorang guru dapat dikatakan profesional jika seorang guru mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi peserta didik sesuai dengan aturan pemerintah.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Menurut Cooper dalam Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus ada empat komponen profesional, yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya
- d. Mempunyai keterampilan dan teknik mengajar.⁵⁷

Secara garis besar ruang lingkup tentang kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

⁵⁷ Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada), hlm. 48

- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁵⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional di bidangnya dalam proses pembelajaran melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan profesi yang ditekuninya, guru yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan berbagai macam strategi dan metode yang bervariasi sehingga ketika mengevaluasi akan terlihat perubahan nilai ke arah yang lebih baik, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

3. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Sedangkan

⁵⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 135-136

profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁵⁹

Adapun yang menjadi karakteristik guru profesional adalah:⁶⁰

a. Fisik

- 1) Sehat jasmani dan rohani
- 2) Tidak mempunyai cacat tubuh yang menimbulkan ejekan atau rasa kasihan dari anak didiknya.

b. Mental dan kepribadiannya

- 1) Berkepribadian atau berjiwa pancasila
- 2) Mencintai bangsa dan sesama manusia serta kasih sayang kepada anak didik
- 3) Berbudi pekerti yang tinggi
- 4) Berjiwa kreatif
- 5) Bertanggung jawab
- 6) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
- 7) Ketaatannya dan disiplin.

c. Keilmiahan dan pengetahuannya

- 1) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi

⁵⁹ Anggota IKAPI, *Loc. Cit*,

⁶⁰ Nazarudin Rahman, *Loc. Cit*

- 2) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan
- 3) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain
- 4) Gemar membaca buku-buku ilmiah
- 5) Mampu memecahkan permasalahan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi
- 6) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

d. Keterampilan

- 1) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
- 2) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi.
- 3) Memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan
- 4) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- 5) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

Jadi seorang guru dikatakan kompeten secara professional adalah guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, guru mampu bekerja dalam proses belajar mengajar, serta membimbing dan membina peserta didik agar menjadi pendidik yang benar-benar professional dibidangnya.

4. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Profesionalisme Guru

Menurut Akadun dalam Nazarudin Rahman, faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru adalah;

- a. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu untuk membaca dan menulis meningkatkan diri tidak ada.
- b. Belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju.
- c. Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusanya asal jadi tanpa memperhitungkan out-putnya kelak dilapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruannya.
- d. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.
- e. Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti masih belum menetapnya kelembagaan yang mencetak tenaga keguruan dan kependidikan.⁶¹

⁶¹Nazarudin Rahman,, *Loc.Cit*

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa, penyebab dari kurangnya profesionalisme guru dikarenakan beberapa faktor, tetapi dari beberapa faktor yang ada, hanya faktor guru banyak yang bekerja di tempat lain dikarenakan tidak sesuainya gaji guru dengan apa yang guru usahakan, disinilah letak kurangnya motivasi guru dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik.

5. Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru

Upaya meningkatkan kemampuan profesional guru pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya:

- a. Meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai dari tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Program penyetaraan D₂ bagi guru SD, dan D₃ bagi guru SLTP dan strata 1 (sarjana) bagi guru SLTA.
- b. Direktorat pembinaan perguruan tinggi agama islam (Dit Binrua) melalui proyek peningkatan mutu pendidikan dasar telah melatih 805 guru MI dan 2,646 guru MTS dari 15 kabupaten dalam 6 wilayah provinsi.
- c. Selain sertifikasi upaya lain yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan profesional guru misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru), dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru akan berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

d. Profesionalisme harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam hal ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme seorang termasuk guru.⁶²

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah di atas, faktor yang paling agar guru-guru dapat meningkatkan kualifikasi dirinya, yaitu dengan menyetarakan banyaknya jam kerja dengan gaji guru. Program apapun yang akan diterapkan pemerintah tetapi jika gaji guru rendah, jelaslah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guru akan mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Tidak heran kalau guru-guru di Negara-negara maju kualitasnya tinggi atau dikatakan profesional, karena penghargaan atas jasa guru sangat tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam upaya meningkatkan profesional guru sudah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, tetapi pada nyatanya belum banyak terdapat perubahan pada pendidikan di Indonesia, karena pada sesungguhnya upaya yang tetap dalam meningkatkan profesional guru yakni dengan menaikkan gaji guru sesuai dengan usaha dan tenaga yang digunakannya, sehingga guru tidak akan

⁶² Nazarudin Rahman., *Loc.Cit*

mencari kerja lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, dan waktu guru akan banyak dihabiskan untuk mencerdaskan anak didik di Indonesia.

B. Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian Sikap

Istilah penilaian menurut ahli bahasa berasal dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation* dan adapun pengertian penilaian menurut Depdikbud dalam Zainal Arifin yakni penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai siswa.⁶³

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁶⁴

Sedangkan sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensi untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila seorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.⁶⁵

⁶³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung Remaja Roesdakarya, 2009), hlm. 4

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 5

⁶⁵ Kusairi dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 188

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penilaian sikap adalah kegiatan yang sudah direncanakan(diatur) sebaik mungkin guna untuk mengetahui sejauh mana prestasi yang dicapai oleh siswa yang berupa tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh emosi siswa.

2. Penilaian Sikap

Kesukaran utama yang ditemukan dalam penilaian sikap adalah dalam hal penskorannya, pada umumnya ada tiga sumber kesalahan dalam penskoran penilaian sikap, sebagai berikut:⁶⁶

a. Masalah Dalam Instrumen

Instrument dan pedoman penskoran yang tidak jelas akan menyebabkan kesukaran untuk digunakan oleh penilai, pemilihan aspek yang sukar diukur juga dapat menyebabkan kesulitan dalam memberi skor, hal yang demikian mengakibatkan hasil penskoran menjadi tidak valid dan tidak reliable.⁶⁷

b. Masalah Prosedural

Jika prosedur yang digunakan dalam penilaian sikap tidak terstruktur secara baik, maka hasil penskoran akan terpengaruh. Masalah yang biasanya terjadi adalah pemberi skor harus menskor aspek-aspek yang terlalu banyak, pemberi skor akan lebih mudah menilai jika semakin sedikit

⁶⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016), hlm. 132-133

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 132

aspek yang harus dinilai, oleh sebab itu, perlu dilakukan pertimbangan yang matang dalam memilih aspek yang akan dinilai dan membuat pedoman penskorannya. Semua aspek penting yang mempengaruhi kualitas hasil akhir harus dicantumkan. Masalah lain yang juga sering ditemukan adalah jumlah penilai yang hanya satu orang saja, sehingga sukar untuk membuat pencocokan atau perbandingan terhadap hasil penskorannya.⁶⁸

c. Masalah Bias Pada Pemberi Skor

Pemberi skor cenderung sukar dalam menghilangkan masalah hubungan personal dengan peserta didik yang dinilai, sehingga terjadi “*Personal Bias*” pada saat melakukan penskoran terhadap peserta didik, ada kemungkinan penilai mempunyai masalah “*generosity eror*”, artinya cenderung memberi nilai yang tinggi, walaupun kenyataan sebenarnya sikap peserta didik tidak baik. Kemungkinan juga penilai mempunyai masalah “*Severiti eror*”, artinya cenderung memberi nilai yang rendah, walaupun kenyataannya sikap peserta didik tersebut baik. Kemungkinan lain penilai juga cenderung dapat member skor yang sedang saja, walaupun kenyataan yang sebenarnya sikap peserta didik ada yang baik ada yang tidak baik.⁶⁹

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian sikap adalah sebagai berikut:

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 133

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 133

1. Pedoman penskoran perlu dibuat sejelas mungkin supaya skor dari penilai yang berbeda dapat dibandingkan.
2. Perlu dilakukan pelatihan untuk guru dalam melakukan penilaian.
3. Guru harus mempunyai konsep yang sama tentang kriteria yang ditetapkan dalam penilaian.⁷⁰

Aspek sikap dan perilaku yang perlu dinilai dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup komponen sebagai berikut:jujur, sopan santun, percaya diri, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin. Namun beberapa komponen sikap lain yang dianggap penting dapat dinilai, misalnya: kerja sama, peduli, ingin tahu, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, masalah yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian sikap ada beberapa point seperti pedoman penskoran tidak jelas, terlalu banyak indikator yang harus dinilai, dan yang terakhir, ini merupakan masalah yang memang merugikan peserta didik dan terkadang menguntungkan peserta didik, karena di point ketiga guru langsung memberikan skor tanpa ada pedoman apapun.

3. Teknik Penilaian Sikap

Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer

⁷⁰ Nazarudin Rahman., *Loc.Cit*

sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian yang dapat digunakan dalam ranah sikap dibagi menjadi 4 penilaian.⁷¹

Dalam penilaian kompetensi sikap pada kurikulum 2013 guru dapat melakukan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik penilaian, sedangkan pada jurnal berupa catatan dari pendidik. Adapun teknik penilaian yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

⁷¹ Zainal Arifin., *Loc. Cit*

d. Jurnal merupakan catatan peserta didik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.⁷²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan penilaian sikap, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan pendidik antara lain: observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal.

⁷² Permendikbud, No 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Kelulusan*, hlm. 1

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 1 Teluk Gelam

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Teluk Gelam

Berdasarkan SK Bupati OKI No.20/KEP/D.DIKNAS/2004 tertanggal 22 Juli 2008 tentang izin operasional SMA Negeri 1 Teluk Gelam, ini berarti hingga Tahun Pelajaran 2017/2018 Sekolah ini telah berusia lebih – kurang 9 (Sembilan tahun), sebagai sekolah yang baru seumur jagung tentunya belum banyak pengalaman dan prestasi yang perlu diraih dan dikejar serta perlu dievaluasi untuk masa – masa yang akan datang.⁷³

Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 1 Teluk Gelam yang berada di Desa Seriguna Kecamatan Teluk Gelam terletak di lokasi yang sejuk dan asri tidak terlalu bising, sehingga cukup tenang bagi peserta didik untuk menimba Ilmu Pengetahuan. SMA Negeri 1 Teluk memiliki luas tanah 14.2500 M² dengan luas bangunan 6500 M² berbentuk Letter ” O ” sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan bagi peserta didik.⁷⁴

Sampai dengan Tahun Pelajaran 2017/2018, baru 5 kali Kepala Sekolah, yakni :

- a. Rosita , S.Pd
- b. Drs. H. Mukhlisin.
- c. Husnul Yaqin, M.Pd.

⁷³ Sumber Data: *Dokumentasi SMA Negeri Teluk Gelam*, Tahun 2018

⁷⁴ *Ibid.*,

d. M. Syukri, S.Pd.

e. Hermanto, S.Pd.,M.Kes.⁷⁵

Kepala sekolah tersebut membuat andil dalam kemajuan sekolah, sesuai dengan fungsinya selaku manajemen pendidikan di sekolah tersebut.

Tabel 3.1 Profil Sekolah SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Teluk Gelam
Tahun Didirikan	: 2008
NPSN	: 10646227
NSM	: 301110246227
Akreditasi	: Amat Baik
Alamat	: Jl. K.H.M Noer Desa Seriguna, Kec. Teluk Gelam, Kab. OKI
Kode pos	: 30671
No. telp	: 0711-410139
Email	: Slamsalam@yahoo.com
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
Waktu belajar	: Pagi (07.15)
Kota	: Kayu Agung
Kecamatan	: Teluk Gelam
Desa	: Seriguna

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Teluk Gelam

SMA Negeri 1 Teluk Gelam terletak di pinggiran kota Kayu Agung, tepatnya di Kecamatan Teluk Gelam, Desa Seriguna, Jalan K.H.M. Noer, telepon 0711-410-139. Secara geografis SMA Negeri 1 Teluk Gelam berada di kawasan pedesan, kebun, dan sokolah. yang berbatasan dengan:

⁷⁵ *Ibid.*,

- a. Sebelah barat berbatasan dengan SD Negeri 01 Seriguna
- b. Sebelah timur berbatasan dengan MAN Cendikia
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Lapangan Sepak Bola Seriguna
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk, dan kebun karet.

Berdasarkan letak geografis, menjadikan SMA Negeri 1 Teluk Gelam sangat kondusif untuk proses belajar, karena dilingkungan sekitar SMA N 1 Teluk Gelam ada banyak perkebunan, dan pohon-pohon yang rindang, yang akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih aman dan nyaman, dengan dukungan transportasi yang banyak akan memudahkan peserta didik berangkat dan pulang sekolah.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

a. Visi

“ Visi SMA Negeri 1 Teluk Gelam adalah “Berprestasi, Beriman dan Berilmu Pengetahuan “⁷⁶

b. Misi

- 1) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya, religius, dan bermartabat.
- 2) Mengembangkan keyakinan semua warga sekolah bahwa sekolah SMA Negeri 1 Teluk Gelam dapat berprestasi dan berkompetensi di segala aspek
- 3) Memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai Standar Nasional

⁷⁶ *Ibid.*,

- 4) Memenuhi Standar Kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks Global
- 5) Memenuhi Standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menegmbangkan kompetensi yang diperlukannya.
- 6) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- 7) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan sistem belajar siswa
- 8) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melaui peningkatan keprofesian secara berkelanjutan.
- 9) Memenuhi Standar saran dan prasarana secara bertahap dan terukur.
- 10) Menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- 11) Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
- 12) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis dan kompetitif
- 13) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk seluruh warga sekolah

- 14) Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.⁷⁷

4. Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Teluk Gelam

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri dari sejalan dengan perkembangan IPTEK dan Kesenian.
- b. Memberi bekal siswa agar menjadi manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap dan percaya diri, cinta tanah air, menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- c. Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (Guru, Murid, Orang Tua wali murid, dan Pekerja lainnya) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup
- d. Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan
- e. Mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang berwawasan lingkungan.
- f. Mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi.
- g. Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan *Green, Clean and Healthy*

⁷⁷ *Ibid.*,

- h. Mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang kompeten dan peduli lingkungan hidup
- i. Melaksanakan penerapan *Teaching Industri* melalui pengembangan produk praktek dan berbudaya lingkungan
- j. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
- k. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial ,budaya dan alam sekitar.⁷⁸

Berdasarkan tujuan institusi SMA di atas jelas bahwa peserta didik di SMA terutama dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi ,selain itu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu mengelolah sumber daya alam dengan cerdas dan menerapkan IPTEK untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat.

5. Kurikulum SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Kurikulum Nasional dan Kurikulum Departemen Agama. Struktur kurikulum SMA Negeri 1 Teluk Gelam meliputi substansi pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X, XI, dan kelas XII dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri. Pengorganisasian kelas-kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh

⁷⁸ *Ibid.*,

peserta didik, kelas XI dan XII yang merupakan program penjurusan, terdiri atas dua program, yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di SMA Negeri 1 Teluk Gelam menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X dan kurikulum KTSP untuk kelas XI dan XII.

6. Sasaran Program

- a. Mewujudkan SMA Negeri 1 Teluk Gelam yang berciri khas Islam yang berkualitas dan diminati masyarakat.
- b. Mengembangkan kurikulum yang fleksibel
- c. Mewujudkan SMA Negeri 1 Teluk Gelam menjadi acuan bagi guru SMA dalam pelaksanaan sistem pembelajaran
- d. Menghasilkan *out put* yang terampil dan dapat diterima pada lembaga pendidikan lanjutan yang berkualitas (favorit)
 - 1) Program jangka pendek
 - a) Manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan
 - b) Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai
 - c) Peningkatan sumber dana sekolah
 - d) Menerapkan otonomi perkantoran dengan menggunakan sistem informasi sekolah dan perpustakaan yang terintegrasi dengan website
 - e) Melaksanakan monitoring, supervisi dan evaluasi
 - f) Publikasi dan promosi
 - g) Prestasi akademik dan non akademik
 - h) Peningkatan ujian sekolah dan ujian Nasional

- i) Peningkatan kompetensi lulusan
 - j) Berprestasi pada setiap perlombaan tingkat kota, provinsi dan Nasional
 - j) Berprestasi pada setiap perlombaan bidang ekstrakurikuler, antar sekolah dan antar guru sekolah.
- 2) Program jangka menengah
- a) Pengadaan media center
 - b) Pengadaan sarana belajar berupa LCD proyektor, komputer, jaringan listrik, dan kantin sekolah
 - c) Penanaman pohon-pohon pelindung
 - d) Peringatan hari besar islam (PHBI)
 - e) Mencari sumber dana alternatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah
 - f) Penambahan gedung belajar
 - g) Penataan sarana parkir yang representatif.
- 3) Program jangka panjang
- a) Menyiapkan *out put* yang dapat diterima di sekolah jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas (favorit)
 - b) Penataan lingkungan SMA Negeri 1 Teluk Gelam yang strategis
 - c) Penimbunan rawa dan pembuatan kolam yang indah.⁷⁹

⁷⁹ *Ibid.*,

B. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Teluk Gelam

1. Fasilitas Gedung, Fasilitas Ruangan, dan Fasilitas Olahraga, SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

Kondisi Per 1 Juli 2017 jumlah gedung, ruangan, dan fasilitas olahraga SMA Negeri 1 Teluk Gelam dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Jumlah Gedung dan Fasilitas Olahraga

No	Nama	Jumlah (buah)	Luas (m ²)	Keadaan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Teori / Kelas	18	1080	Baik		
2	Ruang Lab.IPA	2	360	Baik		
3	Ruang Komputer	1	63	Baik		
4	Ruang Perpustakaan	1	120	Baik		
5	Ruang UKS / PMR	1	12	Baik		
6	Ruang Koperasi Siswa	1	12	Baik		
7	Ruang BP/BK	1	24	Baik		
8	Ruang Kepala Sekolah	1	12	Baik		
9	Ruang Guru	1	120	Baik		
10	Ruang TU	1	96	Baik		
11	Ruang OSIS	1	16	Baik		
12	Kamar Mandi / WC Guru	2	12	Baik		
13	Kamar Mandi / WC Siswa	12	4	Baik		
14	Gudang		16	Baik		
15	Musollah	1	36	Baik		
16	Tempat Parkir	1	32	Baik		

No	Nama	Jumlah (buah)	Luas	Keadaan		
			(m ²)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
17	Fasilitas Olah Raga					
	Lapangan Volly	1	18	Baik		
	Lapangan Basket	1	500	Baik		
	Lapangan Futsal	1		Baik		
18	Ruang Serba Guna					
19	Lain-lain					

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

2. Sarana Penunjang Lainnya.

Tabel 3.3 Sarana Penunjang

NO	SARANA PENUNJANG	VOLUME	KONDISI
1.	TV berwarna ” 21 ” Inc”	1 buah	Baik
2.	DVD dan VCD	2 buah	Baik
3.	Komputer siswa Pentium 2	5 buah	Perlu penambahan
4.	Komputer kantor P4	2 buah	Perlu penambahan
5.	Whiteboard	19 stel	Perlu peremajaan
6.	Alat dan bahan Lab.IPA	3 set	Baik
7.	Alat peraga IPA dan Matematika		Perlu penambahan dan peremajaan
8.	Speker	2 buah	Perlu penambahan
9.	Mobiler kantor		Perlu penambahan
10.	Mobiler siswa		50 %Perlu perbaikan

			dan penggantian
11.	Sarana dan Prasarana Olahraga		Perlu penambahan
12.	Buku perpustakaan	1300 buah	Perlu penambahan koleksi buku
13.	TV Berwarna ”29 Inchi”	1 Buah	Baik
14.	Tape + Salon	1 Buah	Perlu Penambahan
15.	Parabola	1 Buah	Baik
16.	Amplipayer	2 Buah	Baik
17.	Kipas Angin	Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

3. Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar

Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru, siswa, dan materi belajar siswa. Selain itu, masih ada sarana dan prasarana belajar atau fasilitas untuk belajar. Pengadaan fasilitas di sekolah sangat penting, karena tanpa adanya fasilitas dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut meliputi:

a. Laboratorium

Di SMA Negeri 1 Teluk Gelam ada 2 laboratorium, yaitu laboratorium IPA, laboratorium difungsikan sebagai alat belajar, sebagai tempat belajar, dan praktek untuk bidang study yang bersangkutan, semua alat-alat dapat digunakan untuk keperluan praktek siswa siswi SMA Negeri 1 Teluk Gelam, pengelolaan dan pemeliharaan laboratorium dilakukan oleh

guru bidang studi yang menggunakan laboratorium dan kepala laboratorium.

b. Perpustakaan

Perpustakaan berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama penyediaan buku yang dibutuhkan siswa sebagai salah satu sumber belajar siswa. SMA N 1 Teluk Gelam memiliki satu perpustakaan yang menyediakan berbagai buku bacaan, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dan dapat dijadikan sumber belajar siswa.

c. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah merupakan fasilitas yang sangat penting di SMA Negeri 1 Teluk Gelam. Kegiatan yang sering dilakukan di musholah yaitu sholat sunah dhuha dan sholat zuhur berjamaah, disamping itu musholah juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan pengembangan diri rohis dan nasyid.

d. Kantin

SMA Negeri 1 Teluk Gelam memiliki tiga kantin yang menyediakan keperluan siswa, seperti alat buku tulis, kertas, penggaris, penghapus dan keperluan makanan siswa. Kantin menyediakan makanan yang sehat untuk siswa yang terjamin kebersihannya dengan harga yang terjangkau.

e. Toilet

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Teluk Gelam sangat penting, maka disediakan beberapa toilet, yaitu untuk kepala Sekolah, guru, pegawai, dan empat untuk siswa-siswa SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

f. Pekarangan Sekolah

SMA Negeri 1 Teluk Gelam mempunyai pekarangan yang luas, pekarangan di depan kelas ditanami berbagai macam tanaman dan pepohonan sehingga halaman kelas tampak asri. Masyarakat sekolah secara bersama-sama menjaga taman tersebut.

C. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Teluk Gelam

1. Keadaan Kepala Madrasah dan Wakilnya di SMA N 1 Teluk Gelam

Tabel 3.4 Data Kepala Sekolah dan Wakilnya

No	Nama/Nip/Gol	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hermanto, S.Pd.,M.Kes NIP. 19670607 199412 1 003 Pembina Tingkat I	Kepala Sekolah	Penjaskes
2	Ely Sumarni Hadiro, S.Pd.,M.Si NIP. 19710708 200604 2 015 Penata Tingkat. I/ III.d	Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum	Kimia
3	Eries Alpheba Hadinata, S.Pd NIP. 19860402 201001 1 013 Penata Muda Tingkat I/III.b	Wakil kepala Urusan Kesiswaan	Penjaskes
4	Wiwin Triani, S.Pd NIP. 19841204 201101 2 007 Penata Muda Tingkat I/III.b	Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana	Biologi

5	M. Azril Jaya Putra, S.Pd.,M.Si NIP. 19830131 201001 1 006 Penata Muda Tingkat I/ III.b	Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat	Geografi
---	---	--	----------

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

2. Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Teluk Gelam

a. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Tabel 3.5 Data Jumlah Guru SMA Negeri 1Teluk Gelam

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Linita, S.Pd	Bahasa Indonesia
2	Wahyu Dwi P, ST	Mulok
3	Novianty Anggraini, S.Pd	Biologi
4	Upik Krisnawati,S.Pd	Agama Islam
5	Juita Indrasakti ,S.Sos	Sosiologi
6	Darmawi Husni, S.Pd	Bahasa Arab
7	Elsha Vitria F, S.Pd	Matematika
8	Maria Monalisa, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Nopriyanti, S.Pd	Pkn
10	Efna Wandira, S.Pd	TIK
11	Tuty, S.Pd	Matematika
12	Bahrul, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Isro' Hindun, S.Pd	Geografi
14	Mayana, S.Pd	PKWU
15	Wahyuniarti,S.pd	Fiska
16	Mutiah Fajarwaty. S.Pd	Agama Islam
17	Rusli Irzandi, S.Pd	Penjaskes
18	Paisin Ridho Imanda, S.Pd	Bimbingan Konseling
19	Puspita sari, S.Pd	Seni Budaya
20	Dewa Samuro, S.Pd	Seni Budaya
21	Ade Ratitama, S.Pd	Bahasa Indonesia
22	Isa Purwati, S,Sos	Pkn
23	Zwesti Wulandari, S.Pd	Matematika

24	Eva Yunita Sari,ST	Kimia
25	Teya Junaidi,S.Pd	Matematika
26	Citra Ngandon Jaya, S.Pd	Ekonomi
27	Siska, S.Pd	Bahasa Inggris
28	Darmini Astuti, SE,.M.Si	Ekonomi
29	Andrianis, S.Pd	Sejarah
30	Ruddamayanti, S.Pd	Bahasa Inggris
31	Tetra Desa Eryani, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Wiwin Triani, S,Pd	Biologi
33	Erizka Cesaria, S.Pd	Fisika
34	Yuyun Anom Sari, S.Pd	Bahasa Indonesia
35	Eli Sumarni Hadiro, S.Pd. M.Si	Kimia
36	Eries Alpheba H.S.Pd	Penjaskes
37	M.Azril Jaya Putra,S.Pd,.M.Si	Geografi
38	Hermanto, S.Pd., M,Kes	Penjaskes
39	Drs. Arpani	Sejarah
40	Basnuri, S.Pd. M.Si	Bimbingan Konseling
41	Muksin, S.Pd	Bahasa Indonesia
42	Puji Lestari	Biologi
43	Indriah Juita, S.Pd	Bahasa Inggris
44	Aan Sutrisno, S.Pd	Penjaskes
45	Mulya Diniarti, S.Pd., M.Pd	Sejarah

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

b. Pegawai Tetap SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Tabel 3.6 Data Pegawai Tetap SMA Negeri 1 Teluk Gelam

NO	Jenis Tenaga Administrasi	Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Tata Usaha	1	-	1	4	6
2	Perpustakaan	-	1	-	-	1
3	Laboran IPA	-	-	1	2	3
4	Laboran Komputer/ Internet	-	-	-	-	-
5	Teknisi Komputer	-	-	-	-	-

6	Pegawai Koperasi Siswa	-	-	-	-	-
7	Kebersihan /Cleaning Service	-	-	1	1	2
8	Satpam siang	-	-	1	-	1
9	Satpam malam	-	-	1	-	1
	Jumlah	1	1	5	6	12

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

c. Guru Menurut Pangkat dan Golongan Yang Telah Disertifikasi

Tabel 3.7 Data Guru yang Telah di Sertifikasi

No	NAMA	NIP	NO PESERTA	PANGKAT/GOL RUMAH
1	Hermanto, S.Pd.,M.Kes	19670706 1994121003	081102220101 55	Pembina Tingkat I/ IV.b
2	Drs. Arpani	19651212 1994121003	081101204102 07	Pembina Tingkat I/ IV.b
3	Basnuri, S.Pd.,M.Si	19681110 1993031 009	091102810104 19	Penata Tingkat I/ III.d
4	Ely Sumarni H, S.Pd., M.Si	19710708 2006042 015	101102187103 38	Penata Tingkat I/ III.d
5	Darmini Astuti, S.E., M.Si	19750518 2007012 004	101102210103 26	Penata /III.c
6	Muksin, S.Pd	19691123 2008011001	101102156103 22	Penata Muda Tingkat I / III.b
7	Teya Junaidi, S.Pd	19800616 2008011005	101102180103 16	Penata Muda Tingkat I / III.b
8	Isa Purwati, S.Sos	19750508 2014062003	151102154111 12	Penata Muda /III.a

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

d. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran, tanpa peserta didik tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik dalam realita edukasi sangat bervariasi baik dari

segi jenis kelamin, intelegensi, minat bakat, semangat dan motivasinya dalam belajar. Keadaan peserta didik yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran, sehingga apa yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Berikut jumlah peserta didik di SMA Negeri 01 Teluk Gelam pada tahun pelajaran 2017/2018, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.8 Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Teluk Gelam

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		L	P	
X	6	100	117	216
XI IPA	3	37	72	109
XI IPS	4	67	70	137
XII IPA	3	41	63	104
XII IPS	3	67	47	114
JUMLAH SELURUH	19	312	367	681

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

D. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang tidak erat terkait dengan pelajaran sekolah, kegiatan ini

dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, penunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Teluk Gelam antara lain.

- a. Bimbingan Belajar adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam, merupakan salah satu bentuk layanan belajar yang diadakan guna untuk menambah pengetahuan siswa, bimbingan ini dilaksanakan di akhir semester untuk seluruh peserta didik kelas XII yang akan mengikuti Ujian Nasional.
- b. Pengembangan Diri (mencari minat dan bakat anak didik) yaitu sebagai berikut ini:
 - 1) Dalam bidang kesenian islam yaitu nasyid dan tilawah
 - 2) Dalam bidang olahraga yaitu bola kaki, futsal, sepak takraw, voli, tenis meja dan basket.
 - 3) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah suatu organisasi yang ada di tingkat sekolah, OSIS dibentuk guna untuk mengkoordinasi siswa dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
 - 4) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan, untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah.

5) Pramuka adalah kegiatan yang diwajibkan bagi siswa, kegiatan ini dilakukan pada hari minggu dan dipandu oleh beberapa guru pembimbing(Pembina).⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teluk Gelam anatar lain, bimbingan belajar untuk siswa kelas XII, pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa, ada organisasi OSIS(Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang bertujuan memudahkan melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan dan UKS (usaha kesehatan siswa), dan kegiatan pramuka.

2. Prestasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Table 3.8 Prestasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

No	Bidang	Tingkat	Penyelenggara	Prestasi	Tahun
1.	Lomba Azan	Kabupaten	SMA2 KAG	Juara III	2008
2.	Perkemahan Bakti Sakti Bayangkara	Kabupaten	POLRES OKI		2009
3.	Perkemahan Persandha XXIII Unsri	Propinsi	UNSRI		2010
4.	Perkemahan Persandha XXIV Unsri	Propinsi	UNSRI		2011
5.	Pencak Silat	Kabupaten	POPDA		2011
6.	Bulu Tangkis	Kabupaten	POPDA	Juara II	2011
7.	Pencak Silat	Kabupaten	O2SN	Juara I	2012
8.	Story Telling SMA	Provinsi	Gaul Next Gen 12 th	Juara III	2012
9.	Festival Tari	SMA /	Kab. OKI	Juara III	2012

⁸⁰ *Ibid.*,

No	Bidang	Tingkat	Penyelenggara	Prestasi	Tahun
	Kreasi Teluk Gelam	SMK / MA			
10.	Futsal	SMA	Kab. OKI	Juara II	2012
11.	LTBB	SMA	Kab. OKI	Juara III	2013
12.	LTBB	SMA	Kab. OKI	Juara III	2013
13.	Pelopori Siswa Berjalan Lintas	SMA	Kab. OKI	Juara III	2014
14.	Gerakan Jalan Indah	Kecamatan	Kab. OKI	Juara I	2014
15.	Karnaval Pramuka Hut ke-53	Kabupaten	Kwarcab OKI	Juara Harapan III	2014
16.	Festival Bende Seguguk	Kabupaten	Dinas Pariwisata	Juara Harapan I	2014
17.	Karnaval Pramuka	Kecamatan	Kwaran	Juara 1	2015
18.	Festival Bende Seguguk	Kabupaten	Kab. OKI	Juara Harapan 1	2015
19.	Festival Bende Seguguk	Kabupaten	Kab. OKI	Juara Harapan II	2015
20.	Pencak Silat Putri	Kabupaten	O2SN	Juara II	2015
21.	Desain Poster	Kabupaten	O2SN	Juara II	2015
22.	Tari Berpasangan	Kabupaten	TL2	Juara II	2015
23.	Bola Volly Putri	Kabupaten	O2SN	Juara II	2015
24.	Volley Putri	Kabupaten	UNISKI	Juara II	2015
25.	Tari berpasangan	Kabupaten	Kab. OKI	Juara III	2016
26.	Pencak Silat Kelas F	Kabupaten	Kab. OKI	Juara 1	2016
	Kelas C	Kabupaten	Kab. OKI	Juara 1	2016
	Kelas F	Kabupaten	Kab. OKI	Juara III	2016
27.	Renang 100 M	Kabupaten	Kab. OKI	Juara	2016

No	Bidang	Tingkat	Penyelenggara	Prestasi	Tahun
				1,II,II, III	
28.	Catur	Kabupaten	Kab.OKI	II	2016
29.	Bola Volly Putra	Kabupaten	Kab.OKI	Juara III	2016
30.	Lompat Tinggi	Kabupaten	Kab.OKI	Juara 1	2016
31.	Bola Kaki Putra	Kecamatan	Kecamatan	Juara 1	2016
32.	Lomba Atletik Lari 5k putra	Kecamatan	Kecamatan	Juara 1	2016
33.	Bola Kaki Putra	Kecamatan	Kecamatan	Juara II	2016
34.	Lomba Aletik Lari Putri	Kecamatan	Kecamatan	Juara II	2016
35.	Gerak Jalan Putri	Kecamatan	Kecamatan	Juara III	2016
36.	Pramuka Putri	Kabupaten	Bumi Perkemahan	Juara III	2016
37.	Solo Daerah Oki Expo	Kabupaten	Kab.OKI	Juara 1	2016

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak prestasi yang didapat oleh siswa dari berbagai macam olahraga dan juga ilmu pengetahuan, dari berbagai prestasi di atas terlihat sekali dampak dari bimbingan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan potensi yang dimiliki anak didik.

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Untuk mengetahui kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan pengumpulan data, dengan meneliti 17 responden dengan cara menyebarkan angket kepada responden sebanyak 15 item pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dari responden atau masing-masing pernyataan sebagaimana yang terdapat dalam tabel-tabel berikut ini.

Untuk mengetahui apakah guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam memiliki kompetensi profesional yang baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Prinsip-Prinsip Psikologi Pendidikan**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	a. Sangat setuju	13	76,47%
	b. Setuju	4	23,54%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam memahami prinsip-prinsip psikologi pendidikan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang atau 76,47% dan 4 responden atau 23,53% yang menjawab setuju.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Menguasai Bahan Pengayaan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
2.	a. Sangat setuju	13	76,47%
	b. Setuju	4	23,54%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam memahami bahan pengayaan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang atau 76,47% dan 4 responden atau 23,53% yang menjawab setuju.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Mengenal Tujuan Pendidikan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
3.	a. Sangat setuju	11	64,71%
	b. Setuju	6	35,29%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam mengenal tujuan pendidikan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 64,71% dan 6 responden atau 35,29% yang menjawab setuju.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Menguasai Bahan Kurikulum

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
4.	a. Sangat setuju	15	88,24%
	b. Setuju	2	11,76%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam menguasai bahan kurikulum. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau 88,24% dan 2 responden atau 11,76% yang menjawab setuju.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Mengenal Fungsi Sekolah dan Masyarakat

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
5.	a. Sangat setuju	9	52,94%
	b. Setuju	8	47,06%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam mengenal fungsi sekolah dan masyarakat Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau 52,94% dan 8 responden atau 47,06% yang menjawab setuju.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Menciptakan Iklim Belajar Mengajar yang Tepat

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
6.	a. Sangat setuju	11	64,71%
	b. Setuju	6	35,29%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 64,71% dan 6 responden atau 35,29% yang menjawab setuju.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang
Menggunakan Suara dan Intonasi yang Sesuai Keadaan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
7.	a. Sangat setuju	14	82,35%
	b. Setuju	3	17,65%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk, menggunakan suara dan intonasi yang sesuai keadaan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 82,35% dan 3 responden atau 17,65% yang menjawab setuju.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Menetapkan Tujuan Pendidikan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
8.	a. Sangat setuju	11	64,71%
	b. Setuju	6	35,29%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam menetapkan tentang tujuan pendidikan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 64,71% dan 6 responden atau 35,29% yang menjawab setuju.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Memilih dan Mengembangkan Bahan Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
9.	a. Sangat setuju	6	35,29%
	b. Setuju	11	64,71%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam memahami tentang memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab

sangat setuju sebanyak 6 orang atau 35,29% dan 11 responden atau 64,71% yang menjawab setuju.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Mengolah Interaksi Belajar Mengajar

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
10.	a. Sangat setuju	3	17,65%
	b. Setuju	14	82,35%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam memahami tentang mengolah interaksi belajar mengajar. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 17,65% dan 14 responden atau 82,35% yang menjawab setuju.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Menilai Prestasi Murid

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
11.	a. Sangat setuju	13	76,47%
	b. Setuju	3	17,65%
	c. Tidak setuju	1	5,88%
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam memahami tentang menilai prestasi murid. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang atau 76,46%, 3 responden atau 17,65% yang menjawab setuju, dan 1 atau 5,88% responden yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Mengatur Ruang Kelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
12.	a. Sangat setuju	8	47,06%
	b. Setuju	9	52,94%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam mengatur ruang kelas. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang atau 47,06% dan 9 responden atau 52,94% yang menjawab setuju.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Guru Menarik Antusias Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
13.	a. Sangat setuju	7	41,18%
	b. Setuju	10	58,82%
	c. Tidak setuju	-	-

	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam menarik antusias siswa. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang atau 41,18% dan 10 responden atau 58,82% yang menjawab setuju.

Tabel 4.14

**Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Menilai Hasil Belajar Siswa**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
14.	a. Sangat setuju	9	52,94%
	b. Setuju	8	47,06%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam selalu menilai hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau 52,94% dan 8 responden atau 47,06% yang menjawab setuju.

Tabel 4.15

**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Guru Menjelaskan hanya di Meja Guru Saja**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
15.	a. Sangat setuju	1	5,88%
	b. Setuju	1	5,88%

	c. Tidak setuju	7	41,18%
	d. Sangat tidak setuju	8	47,06%
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam guru menjelaskan tidak hanya di meja saja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau 47,06%, 7 responden atau 41,18% yang menjawab tidak setuju, 1 responden atau 5,88% menjawab setuju, dan 1 responden atau 5,88% yang menjawab sangat setuju.

Berikut hasil jawaban responden tentang kompetensi profesional guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam:

57 55 48 52 57 53
 49 53 58 49 58 53
 55 51 57 55 52

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 58 dan terendah adalah 48, setelah itu data akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru di SMA
Negeri 1 Teluk Gelam

Skor (X)	F	Fx	X	x^2	fx^2
58	2	116	4,35	18,9225	37,845
57	3	171	3,35	11,2225	33,6675
54	3	165	1,35	1,8225	5,4675
53	3	159	-0,65	0,4225	1,2675

52	2	104	-1,65	2,7225	5,445
51	1	51	-2.65	7,0225	7,0225
49	2	98	-4,65	21,6225	43,245
48	1	48	5,65	31,9225	31,9225
Jumlah	17	912		95.68	165,8825

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{912}{17} \\
 &= 53,65 \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

2. Mencari Standar Deviasi (simpangan baku) dengan rumus

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{165,8825}{17}} \\
 &= \sqrt{9,75779412} \\
 &= 3,12374681 \\
 &= 3,12 \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD_x) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M_x + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$53,65 + 1. 3,12 =$$

$$53,65 + 3,12 = 56,77 \text{ dibulatkan menjadi } 57 \text{ (57-58)}$$

b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Yaitu nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 52-56

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M_x - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$53,65 - 1.3,12 =$$

$$53,65 - 3,12 = 50,53 \text{ dibulatkan menjadi } 51 \text{ (48-51)}$$

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	29,41%
Sedang	8	47,06%
Rendah	4	23,53%
Jumlah	17	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam tergolong kategori sedang, hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana ada 8 guru (47,06%) yang menjawab sedang, 5 guru (29,41%) menjawab tinggi, dan ada 4 guru (23,53%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam tergolong sedang.

B. Penilaian Sikap Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Untuk mengetahui kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada 17 responden sebanyak 15 item pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dari responden atas masing-masing pertanyaan sebagaimana yang terdapat dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Tentang Kebiasaan Tersenyum dan Memberi Salam

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	a. Sangat setuju	15%	88,24
	b. Setuju	2%	11,76
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam tersenyum dan memberi salam. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau 88,24% dan 2 responden atau 11,76% yang menjawab setuju.

Tabel 4.19

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Tentang Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
2.	a. Sangat setuju	15	88,24%
	b. Setuju	2	11,76%

	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau 88,24% dan 2 responden atau 11,76% yang menjawab setuju.

Tabel 4.20

**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Mengucap Rasa Syukur Atas Nikmat Tuhan**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
3.	a. Sangat setuju	12	70,59%
	b. Setuju	5	29,41%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam bersyukur atas nikmat Tuhan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang atau 70,59% dan 5 responden atau 29,41% yang menjawab setuju.

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Tanggung Jawab

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
4.	a. Sangat setuju	15	88,24%
	b. Setuju	2	11,76%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam tanggung jawab. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau 88,24% dan 2 responden atau 11,76% yang menjawab setuju.

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi
Jawaban Responden Tentang Percaya Diri

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
5.	a. Sangat setuju	11	64,71%
	b. Setuju	6	35,29%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam percaya diri. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 64,71% dan 6 responden atau 35,29% yang menjawab setuju.

Tabel 4.23
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Mengerjakan Sholat Sunah dhuha

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
6.	a. Sangat setuju	8	47,06%
	b. Setuju	9	52,94%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam mengerjakan sholat sunah dhuha. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang atau 47,06% dan 9 responden atau 52,94% yang menjawab setuju.

Tabel 4.24
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Mengerjakan Sholat Zuhur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
7.	a. Sangat setuju	14	82,35%
	b. Setuju	3	17,65%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam mengerjakan sholat zuhur. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 82,35% dan 3 responden atau 17,65% yang menjawab setuju.

Tabel 4.25
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Jujur

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
8.	a. Sangat setuju	10	58,82%
	b. Setuju	7	41,18%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam jujur. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang atau 58,82% dan 7 responden atau 41,18% yang menjawab setuju.

Tabel 4.26
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Sopan Santun

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
9.	a. Sangat setuju	9	52,94%
	b. Setuju	8	47,06%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam sopan santun. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau 52,94% dan 8 responden atau 47,06% yang menjawab setuju.

Tabel 4.27
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Tentang Menggunakan Bahasa Yang Santun

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
10.	a. Sangat setuju	12	70,59%
	b. Setuju	5	29,41%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam menggunakan bahasa yang santun. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang atau 70,59% dan 5 responden atau 29,41% yang menjawab setuju.

Tabel 4.28
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Disiplin

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
11.	a. Sangat setuju	10	58,82%
	b. Setuju	7	41,18%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam Disiplin. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang atau 58,82% dan 7 responden atau 41,18% yang menjawab setuju.

Tabel 4.29**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Tanggung Jawab**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
12.	a. Sangat setuju	10	58,82%
	b. Setuju	7	41,18%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam tanggung jawab. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang atau 58,82% dan 7 responden atau 41,18% yang menjawab setuju.

Tabel 4.30**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Gotong Royong**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
13.	a. Sangat setuju	6	35,29%
	b. Setuju	8	47,06%
	c. Tidak setuju	3	17,65%
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam gotong royong demi mencapai tujuan bersama. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau 35,29%, 8 responden atau 47,06% yang menjawab setuju, dan 3 menjawab tidak setuju 17,65%.

Tabel 4.31
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Toleransi

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
14.	a. Sangat setuju	9	52,94%
	b. Setuju	8	47,06%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam toleransi. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau 52,94% dan 8 responden atau 47,06% yang menjawab setuju.

Tabel 4.32
Distribusi Frekuensi Jawaban
Responden Tentang Aktif dalam Kerja Kelompok

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
15.	a. Sangat setuju	10	58,82%
	b. Setuju	7	41,18%
	c. Tidak setuju	-	-
	d. Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas guru yang ada di SMA Negeri 1 Teluk Gelam aktif dalam kerja kelompok. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang atau 58,82% dan 7 responden atau 41,18% yang menjawab setuju.

Berikut hasil jawaban responden tentang penilaian sikap kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam:

60 56 54 53 60 58
 47 54 59 46 58 58
 50 50 60 56 49

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 46. Setelah itu data tersebut akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.33
Distribusi Frekuensi Penilaian Sikap
Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Skor (Y)	f	fY	y	y ²	fy ²
60	3	180	5,41	29,2681	87,8043
59	1	59	4,41	19,4481	19,4481
58	3	174	3,41	11,6281	34,8843
56	2	112	1,41	1,9881	3,9762
54	2	108	-0,59	0,3481	0,6962
53	1	53	-1,59	2,5281	2,5281
50	2	100	-4,59	21,0681	42,1362
49	1	49	-5,59	31,2481	31,2481
47	1	47	-7,59	57,6081	57,6081
46	1	46	-8,59	73,7881	73,7881
Jumlah	17	928		248,921	354,1177

1. Mencari Mean dengan rumus:

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{928}{17}$$

$$= 54,59 \text{ dibulatkan}$$

2. Mencari Standar Deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{354,1177}{17}}$$

$$= \sqrt{20,8304529}$$

$$= 4,5640391$$

$$= 4,56 \text{ dibulatkan}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD_x) diketahui, maka untuk mengetahui penilaian sikap siswa di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

a. Indikasi yang tergolong tinggi

$$M_y + 1.SD_y = \text{tinggi}$$

$$54,59 + 4,56 = 59,15 \text{ dibulatkan menjadi } 59 \text{ keatas. (59-60)}$$

b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu (51-58)}$$

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M_y - 1. SD_y = \text{rendah}$$

$$54,59 - 4,56 = 50,03 \text{ dibulatkan menjadi } 50 \text{ kebawah. (46-50).}$$

Tabel 4.34
Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	23,53%
Sedang	8	47,06%
Rendah	5	29,41%
Jumlah		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian sikap siswa pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam tergolong kategori sedang, hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana ada 8 guru (47,06%) yang menjawab sedang, 4 guru (23,53%) menjawab tinggi, dan ada 5 guru (29,41%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penilaian sikap siswa pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam tergolong sedang.

C. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penilaian Sikap Siswa pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam

Setelah dilakukan analisis mengenai kompetensi profesional guru dan penilaian sikap siswa pada kurikulum 2013, selanjutnya untuk membuktikan bagaimana korelasi (hubungan) antara kompetensi profesional guru terhadap penilaian sikap siswa pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu “ *Product Moment* “ antara kompetensi profesional guru dengan penilaian sikap siswa pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesa:

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Penilaian Sikap pada kurikulum 2013) di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Penilaian Sikap pada kurikulum 2013) di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

2. Melakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy} dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel kerja/ tabel perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.35

**Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka
Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y**

Responden	X	Y	XY	X²	Y²
1	57	60	3420	3249	3600
2	49	47	2303	2401	2209
3	55	50	2750	3025	2500
4	55	56	3080	3025	3136
5	53	54	2862	2809	2916
6	51	50	2550	2601	2500
7	48	54	2592	2304	2916
8	58	59	3422	3364	3481
9	57	60	3420	3249	3600
10	52	53	2756	2704	2809
11	49	46	2254	2401	2116
12	55	56	3080	3025	3136

13	57	60	3420	3249	3600
14	58	58	3364	3364	3364
15	52	49	2548	2704	2401
16	53	58	3074	2809	3364
17	53	58	3074	2809	3364
Jumlah	912	928	49969	49092	51012

3. Mencari *Product Moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{(17 \cdot 49969) - (912)(928)}{\sqrt{[(17 \cdot 49092) - (912)^2][(17 \cdot 51012) - (928)^2]}} \\
 &= \frac{849473 - 846336}{\sqrt{(834564 - 831744)(867204 - 861184)}} \\
 &= \frac{3137}{\sqrt{(2820)(6020)}} \\
 &= \frac{3137}{\sqrt{16976400}} \\
 &= \frac{3137}{4120,24271} \\
 &= 0,761362915 \\
 &= 0,761 \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai r_{xy} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai r_{tabel} (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% dengan menghitung df terlebih dahulu dengan rumus $df = N-2$ yaitu $17-2 = 15$

terdapat dalam tabel. Dengan $df = 15$ diperoleh pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,482 dan taraf signifikansi 1% 0,606. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 0,761 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan lebih besar dari taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,482 < 0,761 > 0,606$.

Dengan demikian maka hipotesa alternatif H_a diterima yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara variabel X (kompetensi profesional guru) dengan variabel Y (penilaian sikap siswa kurikulum 2013). Dengan demikian apabila kompetensi profesional guru baik maka penilaian sikap siswa juga akan baik.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru berhubungan dengan penilaian sikap siswa kurikulum 2013, semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula penilaian sikap siswa kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dianalisis melalui rumus TSR kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dikategorikan sedang atau cukup baik karena dari 17 responden terdapat 8 responden yang menyatakan sedang sebesar (47,06%). Sedangkan 5 responden sebesar (29,41%) kategori tinggi. Kemudian untuk kategori rendah terdapat 4 responden sebesar (23,53%)
2. Setelah dianalisis melalui rumus TSR aspek penilaian sikap pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dikategorikan sedang atau cukup baik karena dari 17 responden terdapat 8 responden yang menyatakan sedang sebesar (47,06%). Sedangkan 4 responden sebesar (23,53%) terkategori tinggi atau sangat baik. Kemudian untuk kategori rendah terdapat 5 responden sebesar(29,41%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi professional guru terhadap penilaian sikap siswa kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa r_{tabel} (*Product Moment*) 0,761 lebih besar dari pada r_{hitung} pada taraf signifikasi 5% (0,482) dan lebih besar dari taraf signifikasi 1% (0,606). Dengan demikian maka hipotesa alternatif H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kompetensi

professional guru terhadap penilaian sikap siswa pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Teluk Gelam.

B. Saran

1. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas professional guru dalam keseharian, karena professional guru tersebut memberikan pengaruh dalam memberikan penilaian sikap siswa.
2. Kepada guru hendaknya dalam memberikan penilaian jangan hanya menilai pada akhir saja (ujian/ulangan) melainkan proses juga harus dinilai.
3. Kepada guru hendaknya dalam memberikan penilaian jangan melihat dari faktor kekeluargaan, jika itu terjadi maka tujuan dari pendidikan sulit terwujud.
4. Kepada kepala sekolah hendaknya menentukan guru yang mengajar siswa sesuai dengan kompetensi (jurusan guru itu sendiri), sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan melakukan penilaian sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan dan Tafsirnya (Tafsir Al-Muyassir)*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya
- Abdullah, Ridwan Sani, 2016, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Anas Sudijono, 2015, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anggota IKAPI, 2003. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung : Fokus Media
- Anggota IKAPI, 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung : Fokus Media
- Annur, Saipul. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Manpan dan Ridwan Efendi, 2014, *Etiks Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta
- Elis Ratnawulan, dkk, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, 2004, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada
- Fathurrohman, Muhammad, 2015, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* Yogyakarta: Kalmedia,
- Hamza B Uno, 2011, *Profesi Kependidikan, Problem Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harto, Kasinyo dan Abdurrahmansyah, 2009, *Metodelogi Pembelajaran Aktif Learning (Arah Baru Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, Palembang: Grafika Utama Mandiri.
- Hawi, Akmal, 2008, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kusairi dan Suprananto, 2012, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Memilih Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta; Erlangga.
- Mardiyanti, Lina, 2013, *Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru dalam Mengajar*, Palembang: IAIN Raden Fatah
- Mulyasa, 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktis*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian, (Skripsi, Tesis, Desertasi, dan karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Nun, Mentari Rezky. 2015. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013* Jakarta: UIN Syarief Hidayatullah
- Permendikbud, No 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Kelulusan*.
Prima, Tim Pena. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press
- Rahman Nazarudin, 2014, *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Sabera, Helen Adib, 2016., *Metodologi Penelitian*, Palembang: NoerFikri
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS)*, Jakarta: Kencana Prenanda media Group
- Sudaryono, 2012, *Dasar- Dasar Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, Bandung: Alfabeta
- Sumber Data: *Dokumentasi SMA Negeri Teluk Gelam*, Tahun 2018

Supardi U.S. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Konprehensif)*, Jakarta: Change Publication

Susanto Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama

Sya'idah, Ulda, dkk,2016. *Kemampuan Guru PAI dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik*, Jakarta:Universitas Negeri Jakarta

Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, Palembang: IAIN Press

Zainal Arifin,2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung Remaja Roesdakary

Zaini, Herman Muhtarom. 2015. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang; Noerfikri